
KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Endang Suhardi

Universitas Wiralodra, Jln.Ir.H. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia,
endangsuhardi@gmail.com

Received November 28, 2018, reviewed Januari 30, 2019, published Maret 30, 2019

Citation: Suhardi, E. (2019). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja . *Edum Journal*, Vol 2, No 1, Hal 54-64, Maret 2019.

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri di Ex-Kewedanaan Losarang Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur terdiri dari dua buah variabel bebas dengan notasi (X_1) dan (X_2), dan satu buah variabel terikat dengan notasi (Y). Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Studi Literatur/Dokumentasi; (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Kuesioner/Angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan statistik analisis regresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu dan besaran pengaruhnya yakni 27 %. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu dan besaran pengaruhnya yakni 28,8 %. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu dan besaran pengaruhnya yakni 41,3 %.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Kinerja Mengajar Guru*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Principal Situational Leadership and Work Motivation on Teaching Performance of State Vocational School Teachers in Ex-Kewedanaan Losarang Indramayu Regency. In this study, the measured variable consists of two independent variables with notations (X_1) and (X_2), and one variable bound by notation (Y). Data collection techniques are a method used to obtain research data. In this case the author uses the data collection techniques as follows: (1) Literature / Documentation Study; (2) Observation; (3) Interview; (4) Questionnaire / Questionnaire. The data analysis used in this study is using statistical regression analysis. This study concludes that: (1) There is a positive and significant influence of the principal's situational leadership on the teaching performance of the Losarang State Vocational School teachers at Ex-Kewedanaan in Indramayu Regency and the magnitude of the effect is 27%. (2) There is a positive and significant influence of work motivation on the teaching performance of the Losarang State Vocational School teachers at Ex-Kewedanaan in Indramayu District and the magnitude of the effect is 28.8%. (3) There is a positive and significant influence on the principal's situational leadership and work motivation simultaneously on the teaching performance of the Losarang State Vocational School teachers at the Ex-Kewedanaan in Indramayu District and the magnitude of the effect is 41.3%.

Keywords: *Situational Leadership, Work Motivation, Teacher Teaching Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja mengajar merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja sesuai dengan peranannya (Aprijon, 2014). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, minimal ada tiga hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: 1). perencanaan pembelajaran; 2). Pelaksanaan pembelajaran, dan 3). Evaluasi hasil pembelajaran (Barnawi & Arifin, 2012:14-15).

Berdasarkan observasi di lapangan dijumpai fenomena kinerja mengajar guru pada SMK Negeri di EX-Kewedanaan Losarang Kabupaten Indramayu, menunjukkan gejala-gejala, di antaranya: (1) sekitar 35 % guru lemah dalam persiapan atau perencanaan pembelajaran, terutama dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran acap tidak diperbaharui. (2) Kurang runtut dalam melaksanakan pembelajaran, cenderung melupakan pembukaan dan apersepsi, pelaksanaan pembelajaran dan menutup pembelajaran. (3) Terdapat kecenderungan kurangnya berinteraksi dengan siswa. (4) Terdapat gejala kenggan dalam merangkum materi pelajaran dalam mengakhiri pembelajaran. (5) Masih banyak guru yang tidak menganalisis dengan cermat hasil evaluasi pembelajaran serta kurang optimal dalam menindaklanjutinya untuk perbaikan ke depan.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja mengajar guru harus selalu dikontrol dan ditingkatkan. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa (Mutakin, 2014). Guru berusaha menampakkan kinerja mengajar terbaiknya, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi (Pramono, 2012).

Kepemimpinan situasional banyak diminati karena dianggap lebih *simple* yaitu cenderung memanfaatkan situasi yang ada. Pada kepemimpinan situasional mendorong kepala sekolah melakukan terobosan dari situasi dan kondisi yang ada (Suyadna, 2013). Situasi dan kondisi dapat memicu munculnya perintah atau instruksi, konsultasi, bahkan partisipasi dan delegasi atau penyerahan kewenangan untuk masa tertentu.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting pada operasional pendidikan (Harapan, 2016). Karena selain kepala sekolah harus memimpin, membina, memberdayakan dan mengarahkan guru, kepala sekolah juga dituntut untuk dapat mempengaruhi guru agar terus semangat dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut

Veithzal Rivai (2007:36), “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu”.

Oleh karena itu, dalam pencapaian kinerja mengajar guru yang memuaskan diperlukan kepemimpinan yang tepat, serta motivasi kerja dari guru itu sendiri. Bertolak dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan berkaitan dengan keterpengaruhannya kinerja mengajar oleh kepemimpinan situasional dan motivasi kerja dari individu guru itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri di Ex-Kewedanaan Losarang Kabupaten Indramayu.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur terdiri dari dua buah variabel bebas dengan notasi (X_1) dan (X_2), dan satu buah variabel terikat dengan notasi (Y). Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Studi

Literatur/Dokumentasi; (2) Observasi; (3) Wawancara; (4) Kuesioner/Angket.

Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini data akan diolah dengan menggunakan Microsoft Excell dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan angket secara menyeluruh.
- b. *Coding*, yaitu pembobotan untuk setiap item instrumen, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert*.
- c. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil scoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- d. Uji Normalitas dengan menggunakan Chi Square dan Linieritas Data, uji ini diperlukan agar dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan sudah linier sehingga layak untuk dilakukan perhitungan regresi

Sementara itu teknik analisis data dilakukan dengan *statistic inferensial*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu

(misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Agar dapat menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada identifikasi masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi, Korelasi Parsial, Koefisien Determinasi, Regresi Linier Sederhana dan Regresi Ganda.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis, yaitu mengukur hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a) Analisis korelasi yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dari Pearson, dengan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- b) Melakukan pengujian signifikansi variabel untuk mencari makna hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y , dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

- c) Mengetahui hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y secara bersama-sama digunakan teknik korelasi ganda, dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

- d) Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinasi, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

- e) Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{y} = a + bx$, dimana:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \text{dan}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}, \quad \text{dan regresi}$$

ganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah

(X_1) secara individual (parsial) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28

Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,473	2,898		6,030	,000
	Kepemimpinan_Situasional_X ₁	,391	,097	,520	4,036	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hal tersebut berarti menerima hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu”.

Persamaan regresi $y = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 17,473 + 0,391X_1$. Konstanta sebesar 17,473 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1), maka kinerja mengajar guru (Y) adalah 17,473. Koefesien regresi sebesar 0,391 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kepemimpinan situasional kepala sekolah akan memberikan skor 0,391.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefesien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.29

Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293,539	1	293,539	16,289	,000 ^b
	Residual	792,917	44	18,021		

Total	1086,457	45		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Situasional_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 16,289 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu adalah signifikan.

Mengenai fungsi kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan bahwa agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, kepala sekolah harus mampu membujuk dan meyakinkan bawahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2001:105), bahwa apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil mengerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus: (1) Menghindari diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa. (2) Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan

kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan para siswa dengan cara berusaha meyakinkan para guru, staf dan para siswa percaya bahwa apa yang dilakukan dan apa yang dikerjakan adalah benar. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan disampaikan oleh H.G Hicks dan C.R Gullet di dalam bukunya yang berjudul *Organization Theory and Behavior* (Wahjosumidjo, 2001:106) dikatakan bahwa ada delapan rangkaian peranan kepemimpinan (*leadership functions*) yaitu adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan yang terakhir bersedia menghargai.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30
Besaran Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,520 ^a	,270	,254	4,245
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Situasional_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,270, hal ini berarti bahwa 27, % kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah, sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi kerja (X_2) secara individual (parsial) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji Hipotesis (t) Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,478	3,468		4,175	,000
	Motivasi_Kerja_X2	,473	,112	,537	4,224	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi kerja (X_2) memiliki nilai sebesar p -value 0,000 < 0,05 artinya signifikan. Dengan demikian motivasi kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hal tersebut mengandung makna diterimanya hipotesis yang menyatakan: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu".

Persamaan regresi $y = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 14,478 + 0,473X_2$. Konstanta sebesar 14,478 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel motivasi kerja (X_2), maka kinerja mengajar guru (Y) adalah 14,478 Koefesien regresi sebesar 0,473 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau motivasi kerja akan memberikan skor 0,473.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai

signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.32
Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	313,430	1	313,430	17,840	,000 ^b
Residual	773,026	44	17,569		
Total	1086,457	45			

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja_X2

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 17,840 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu adalah signifikan. Wahjosumidjo (2000:193) menyatakan bahwa terdapat gejala yang dapat dijadikan sebagai penilaian motivasi kerja karyawan. Disamping pemimpin atau atasan, bawahan juga memiliki peranan penting dalam

motivasi, seperti kita ketahui setiap bawahan di dalam dirinya dapat dilihat adanya berbagai gejala karakteristik seperti: (a) Kemampuan kerja; (b) Semangat atau moral kerja; (c) Rasa kebersamaan dalam kehidupan kelompok; (d) Prestasi dan produktivitas kerja

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.33
Besaran Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,537 ^a	,288	,272	4,192
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja_X2

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,288, hal ini berarti bahwa 28,8 % kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja, sedangkan sisanya 71,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) Secara Simultan terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah (X₁) dan motivasi kerja secara bersama-sama (ganda) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dapat dilihat dari nilai *t* pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34

Uji Hipotesis (t) Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,752	3,548		2,749	,009
	Kepemimpinan_Situasional_X ₁	,284	,094	,377	3,025	,004
	Motivasi_Kerja_X2	,356	,110	,404	3,239	,002

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

Berdasarkan tabel hasil uji *t* diperoleh bahwa nilai *t*_{hitung} variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar *p-value* 0,009 < 0,05 artinya signifikan. Dengan demikian kepemimpinan situasional kepala sekolah (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y). Hal tersebut membuktikan diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu ”.

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda :

$$\hat{Y} = 9,752 + 0,284X_1 + 0,356X_2$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar satu maka akan meningkatkan Y sebesar 0,284 dan 0,356, artinya setiap peningkatan kepemimpinan situasional kepala sekolah

dan motivasi kerja sebesar satu, akan meningkatkan kinerja mengajar guru 0,284 dan 0,356. Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (kinerja mengajar guru).

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.35

Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultan Terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449,038	2	224,519	15,146	,000 ^b
	Residual	637,419	43	14,824		
	Total	1086,457	45			

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja_X2, Kepemimpinan_Situasional_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 15,146 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu adalah signifikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah: (1) *human performance* yang menggambarkan kemampuan (*ability*) yang didukung oleh

motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*); (3) motivasi (*motivation*) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif untuk itu (Sagala, 2009:185).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja mengajar guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.36

Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultan Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,413	,386	3,850

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja_X2, Kepemimpinan_Situasional_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,413, hal ini berarti bahwa 41,3 % kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan, sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu. adalah 27 %.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan

Losarang di Kabupaten Indramayu. adalah 28,8 %.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja mengajar guru SMK Negeri pada Ex-Kewedanaan Losarang di Kabupaten Indramayu. adalah 41,3 %.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijon. (2014). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SltA Di Kecamatan Bangkinang . Menara Riau : Jurnal Kewirausahaan , Vol 13, No.1, Januari- Juni 2014.
- Harapan, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi

- Pendidikan, Vol 1, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Mutakin, T.Z. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal formatif*, Vol 3, No 2, Hal 145-156.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 29, No 1, 2012.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadnya, N, dkk. (2013). Korelasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Guru SMA Negeri 1 Tampaksiring. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4, No 1, Tahun 2013.
- Wahjosumidjo. (2000). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo